

HUBUNGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 6-24 BULAN DI POSYANDU DESA TEGAL BESAR OKU TIMUR

Retno Palupi¹⁾, Iin Trimarlinawati²⁾, Desi Sariyani³⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

^{2,3)}Stikes Bakti Utama Pati

Email : retno2489@gmail.com

ABSTRAK

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang tidak sesuai dengan usia dan kebutuhan bayi yang menyebabkan dampak pada kesehatan dan status gizi bayi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Desa Tegal Besar, OKU Timur pada tanggal 3 Juli 2023 hasil observasi terhadap 5 responden didapatkan bahwa 1 bayi mengalami gizi buruk, 3 bayi mengalami gizi kurang, 2 bayi gizi lebih, dari 5 bayi terdapat 3 bayi diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan dan ibu kurang tepat dalam memberikan MP-ASI pada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi berusia 6-24 bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur pada bulan Juli 2023 sebanyak 32 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. Analisis data menggunakan uji *Spearman's Rank*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Spearman's Rank* diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur.

Kata Kunci : Perilaku Pemberian MP-ASI, Status Gizi

ABSTRACT

*Complementary foods for breast milk (MP-ASI) that are not suitable for the age and needs of the baby which cause an impact on the health and nutritional status of the baby. Based on the results of a preliminary study conducted at the Posyandu of Tegal Besar Village, East OKU on July 3, 2023, the results of observations on 5 respondents found that 1 baby was malnourished, 3 infants were malnourished, 2 infants were overnourished, out of 5 infants there were 3 babies given MP-ASI before the age of 6 months and mothers were not appropriate in giving MP-ASI to their children. This study aims to determine the relationship between MP-ASI behavior with the nutritional status of infants aged 6-24 months at the Posyandu of Tegal Besar Village, East OKU. This study used a cross sectional design. The population in this study is all infants aged 6-24 months at the Posyandu of Tegal Besar Village, East OKU in July 2023 as many as 32 babies. The sampling technique uses the total sampling technique. The sample in this study was 32 respondents. Data analysis using the Spearman's Rank test. The results of the study using the Spearman's Rank test obtained a *p-value* of $0.000 < 0.05$ so H_0 was reject and H_1 was accepted, so there was a relationship between the behavior of giving MP-ASI with the nutritional status of infants aged 6-24 months at the Posyandu of Tegal Besar Village, East OKU.*

Keywords : MP-ASI Feeding Behavior, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang gizi. Balita merupakan kelompok rawan gizi yang membutuhkan zat gizi lebih banyak karena asupan zat gizi yang kurang dapat berisiko mengalami kelainan gizi. Masalah gizi tidak hanya gizi buruk

atau kurang, tetapi kelebihan asupan gizi yang dikonsumsi tanpa disertai penggunaan energi yang sesuai dapat menyebabkan peningkatan jumlah dan ukuran sel lemak atau kegemukan pada bayi (obesitas). Salah satu penyebabnya yaitu karena ibu memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang tidak sesuai dengan usia dan kebutuhan bayi yang menyebabkan dampak pada kesehatan dan status gizi bayi (Febrianti *et al.*, 2020).

Setiap bayi harus mendapatkan ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Kebutuhan bayi akan zat gizi semakin meningkat seiring bertambahnya usia bayi. Hal tersebut dikarenakan proses tumbuh kembang bayi, sedangkan terkadang ASI yang dihasilkan oleh ibu kurang memenuhi kebutuhan gizi bayi, maka bayi usia 6 bulan mulai diperkenalkan dan diberi gizi tambahan berupa MP-ASI agar gizi bayi terpenuhi. Pemberian MP-ASI adalah proses transisi asupan dari susu (ASI) menuju makanan keluarga semi padat secara bertahap seperti jenis, jumlah, frekuensi, tekstur dan konsistensinya sampai kebutuhan bayi terpenuhi (Rahmah *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa 50% kasus kematian bayi disebabkan oleh keadaan kekurangan gizi dan dua pertiga dari kematian bayi terkait dengan pemberian makanan yang kurang tepat pada bayi (WHO, 2021). Status gizi balita di Indonesia tahun 2019 yang mengalami gizi buruk sebesar 4,6% dan gizi kurang sebesar 12,7%, jika jumlah ini dirata-rata sekitar 18,4% balita mengalami masalah gizi, sedangkan tahun 2020, angka ini mengalami penurunan dengan prevalensi sebanyak 3,2% untuk gizi buruk dan 12,3% untuk gizi kurang dengan rata-rata sekitar 16,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan penelitian Kusumaningrum (2019) menyatakan pola pemberian makan baik sebanyak 15 orang (27%) dan pemberian tidak baik sebanyak 40 orang (72,7%). Hal tersebut menunjukkan pemberian MP-ASI tidak baik karena pendidikan ibu rendah, penyuluhan tentang gizi kurang, status ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Jika terjadi keterlambatan pertumbuhan pada anak usia 6-24 bulan karena pemberian makanan tidak sesuai syarat gizi dan kesehatan. Usia balita merupakan masa penting dan perlu diperhatikan secara serius karena pada usia tersebut akan terjadi tumbuh kembang yang pesat yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan, psikomotorik, mental, dan sosial. Penyebab kurang gizi dan gizi buruk berbeda-beda, maka perlu mengetahui permasalahan utamanya

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Desa Tegal Besar, Kecamatan Belitang II, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Propinsi Sumatera Selatan pada tanggal 3 Juli 2023, total bayi yang berusia 6-24 bulan pada bulan Juli 2023 secara keseluruhan adalah 32 bayi dan hasil observasi terhadap 5 responden didapatkan bahwa 1 bayi mengalami gizi

buruk, 3 bayi mengalami gizi kurang, 2 bayi gizi lebih, dari 5 bayi terdapat 3 bayi diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan. Ibu juga kurang tepat dalam memberikan MP-ASI pada anaknya, baik usia pemberian MP-ASI, frekuensi pemberian MP-ASI perhari, porsi pemberian MP-ASI, dan tekstur MP-ASI yang harus diberikan sesuai usia anak. Setelah dilakukan pengkajian dengan wawancara secara terstruktur pada ibu bayi yang memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan, ibu bayi mengatakan bayi diberikan MP-ASI berupa nasi yang telah dilumatkan dengan pisang, setiap bayi menangis diberi makan sampai bayinya tidak memangsang lagi karena ibu mengira bayi menangis karena lapar. Risiko yang terjadi di jangka pendek adalah bayi mengalami gangguan saluran cerna dan meningkatnya risiko infeksi, sedangkan risiko jangka panjang bayi dapat mengalami berat badan berlebih. Terganggunya proses tumbuh kembang dapat menyebabkan lambatnya perkembangan otak bayi karena bayi berisiko tinggi tertular penyakit, karena tubuh tidak mampu melawan infeksi sehingga tidak bisa melanjutkan proses pertumbuhan dan menyebabkan kematian pada bayi (Rimandini and Syafnil, 2022).

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk mencegah sekaligus menekankan peran ibu dalam pemberian MP-ASI harus secara bertahap baik jenis, porsi, frekuensi harus sesuai dengan usia bayi. Upaya tersebut dapat mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima beragam makanan dengan berbagai macam dan bentuk. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan dan beradaptasi terhadap makanan serta mengandung kadar energi yang tinggi. MP-ASI dapat berupa bubur, tim, sari buah, dan biskuit. Pemberian MP-ASI yang diberikan harus cukup berkualitas dan kuantitas karena penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak (Hasanah *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait "Hubungan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur".

METODE

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik dengan tipe *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah salah satu studi epidemiologi yang khusus

mempelajari tentang distribusi, mempelajari hubungan dan prevalensi dengan cara mengobservasi status (Kusumastuti *et al.*, 2020).

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua bayi berusia 6-24 bulan di Posyandu Desa Tegal Besar, Kecamatan Belitang II, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Juli 2023 sebanyak 32 bayi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel apabila semua atau keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel (Kusumastuti *et al.*, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah 32 bayi.

Data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan 3 instrumen yaitu untuk mengukur perilaku pemberian MP-ASI berupa lembar kuesioner dan lembar observasi pengukuran Berat Badan (BB) serta tabel antropometri dengan menilai *z-score* kemudian membandingkan dengan nilai standar deviasi pada kategori gizi menurut Depkes RI. Pengolahan Data dilakukan dengan cara

Editing, Coding, Scoring, Processing, dan pembersihan data.

Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti yaitu perilaku pemberian MP-ASI dan status gizi bayi 6-24 bulan. Uji analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Spearman's Rank*. Uji korelasi *Spearman's Rank Correlation Coefficient* atau *Spearman's rho* adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan 2 variabel. Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rank* adalah uji statistik untuk menguji 2 variabel yang berdata ordinal atau salah satu variabel berdata ordinal dan lainnya nominal maupun rasio (Purnasari, 2021).

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Perilaku Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur

| Perilaku Pemberian MP-ASI | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------|----------------|
| Perilaku baik | 19 | 59,4 |
| Perilaku cukup | 10 | 31,3 |
| Perilaku kurang | 3 | 9,4 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber: Data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden mempunyai

perilaku pemberian MP-ASI dalam kategori perilaku baik yaitu 19 responden (59,4%).

b. Status Gizi pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Status Gizi pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur

| Status Gizi Bayi | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Gizi buruk | 0 | 0 |
| Gizi kurang | 8 | 25 |
| Gizi baik | 24 | 75 |
| Gizi lebih | 0 | 0 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber: Data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diinterpretasikan sebagian besar responden memiliki status gizi baik yaitu 24 responden (75%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur

| MP-ASI | Status Gizi | | | | p-value | Nilai r | | | | |
|--------|-------------|---|--------|---|---------|---------|------|---|-------|-------|
| | Buruk | | Kurang | | | | Baik | | Lebih | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | | |
| Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 19 | 59,4 | 0 | 0 | 0,000 | 0,749 |

| | | | | | | | | |
|--------------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|
| Cukup | 0 | 0 | 5 | 15,6 | 5 | 15,6 | 0 | 0 |
| Kurang | 0 | 0 | 3 | 9,4 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 0 | 0 | 8 | 25 | 24 | 75 | 0 | 0 |

Sumber: Data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku pemberian MP-ASI yang baik dengan status gizi baik yaitu 19 responden (59,4%). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Spearman's Rank* diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur. Nilai koefisien korelasi (nilai *r*) diperoleh nilai 0,749 artinya bahwa perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat karena nilai *r* berada pada rentang 0,51 – 0,75. Arah hubungan variabel perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan yaitu positif (0,749) dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik perilaku pemberian MP-ASI maka status gizi bayi usia 6-24 bulan juga akan semakin baik.

PEMBAHASAN

1. Gambaran perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan

Sebagian besar responden mempunyai perilaku pemberian MP-ASI dalam kategori perilaku baik yaitu 19 responden (59,4%).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan dan minuman tambahan yang diberikan kepada bayi berusia lebih dari 6 bulan dan mengandung zat gizi dengan tujuan memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI. Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi asupan dari susu (ASI) menuju makanan keluarga semi padat secara bertahap seperti jenis, jumlah, distribusi, maupun tekstur dan konsistensi sampai kebutuhan bayi terpenuhi (Asmi, 2022; Susanti *et al.*, 2023).

Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya pendidikan, agama, kebudayaan dan sosial ekonomi. Salah satu faktor yang berpengaruh ialah kebudayaan. Kebudayaan dalam keluarga tersebut akan menentukan keputusan dalam berperilaku dan bertindak. Sebagai contoh ibu yang memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan karena paksaan atau dorongan

dari anggota keluarga lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Estingtias *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa budaya memberikan MP-ASI merupakan kebiasaan turun-temurun jika tidak dilakukan maka dianggap melanggar kebiasaan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian MP-ASI sangat penting untuk memenuhi kebutuhan zat gizi pada anak karena semakin bertambahnya usia anak maka akan semakin bertambah kebutuhan zat gizinya serta MP-ASI perlu disesuaikan dengan usia anak.

2. Gambaran status gizi pada bayi usia 6-24 bulan

Pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki status gizi baik yaitu 24 responden (75%).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan terjadinya gizi kurang melalui revitalisasi Posyandu dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita, penyuluhan dan pendampingan, pemberian MP-ASI ataupun Pemberian Makanan Tambahan (PMT), peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi melalui tatalaksana gizi buruk di puskesmas dan rumah sakit, penanggulangan penyakit menular dan pemberdayaan masyarakat melalui Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) (Asmi, 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggarini *et al.*, (2020) tentang hubungan pola pemberian makanan pendamping ASI dengan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi yang baik yaitu 36 responden (67%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan ialah kultur atau budaya turun-temurun dari keluarga maupun tetangga sekitar rumah. Lingkungan tetangga yang memiliki pengalaman tidak benar sebelumnya yang mengakibatkan pemberian MP-ASI kurang dari 6 bulan. Selain itu pemberian jenis MP-ASI yang diberikan ketika ada di posyandu

juga perlu diperhatikan, di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur pada saat ibu membawa ke posyandu, bayi hanya diberikan satu jenis makanan yakni kacang hijau. Pemberian biskuit MP-ASI hanya diberi kepada anak-anak yang memiliki berat badan di bawah normal (Kustiani dan Misa, 2018; Utami *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa status gizi bayi perlu dipantau setiap bulan dan pemberian MP-ASI harus sesuai dengan usianya agar kebutuhan gizi bayi terpenuhi.

3. Hubungan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan

Ada hubungan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur diperoleh p -value $0,000 < 0,05$.

Peningkatan status gizi pada bayi dari waktu ke waktu sangat dipengaruhi oleh cakupan makanan yang seimbang, baik ASI maupun MP-ASI. Risiko pemberian MP-ASI pada usia kurang dari 6 bulan berbahaya karena bayi belum memerlukan makanan tambahan pada saat usia ini, jika diberikan makanan tambahan akan dapat menggantikan ASI dimana bayi akan minum ASI lebih sedikit dan ibu memproduksinya akan berkurang maka kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi dan faktor-faktor pelindung dari ASI menjadi sedikit, sehingga kemungkinan terjadi risiko infeksi meningkat. Jika waktu pemberian MP ASI tersebut tidak tepat atau tidak benar akan berisiko terjadi gangguan pencernaan pada bayi serta gangguan status gizi seperti kegemukan atau obesitas (Asmi, 2022; Monoarfa *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rahmah *et al.*, (2020) tentang peran praktik pemberian makanan pendamping ASI terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan didapatkan p -value $0,005 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara praktik pemberian makanan pendamping ASI terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan. Pemberian MP-ASI dengan status gizi harus sesuai dan tidak terlalu dini, tidak terlambat dan porsi nya sesuai usia karena pada penelitian ini didapatkan status gizi kurang. Hal ini disebabkan pengetahuan orang tua yang kurang baik dalam memberikan asupan

makanannya. Pendidikan yang rendah mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap pengasuhan anak, termasuk dalam hal perawatan, pemberian makanan atau MP-ASI, dan bimbingan pada anak akan berdampak pada kesehatan serta gizi yang semakin menurun. Upaya untuk memperoleh pengetahuan lebih, ibu dapat datang ke posyandu karena di posyandu, bidan memberikan penyuluhan tentang kesehatan untuk anak dan ibu. MP-ASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi selain ASI. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi sepertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, pada usia 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan anak. Pada pemberian MP-ASI yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian, jenis MP-ASI, porsi MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI secara cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Usia ini sangat penting dalam proses perkembangan anak baik fisik maupun kecerdasan, maka dari itu anak usia 6-24 harus memperoleh gizi sesuai asupan gizi dan sesuai kebutuhannya (Rahmah *et al.*, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan. Pada saat memberikan MP-ASI pada bayi harus sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi pada bayi karena jika pemberian MP-ASI tidak sesuai dapat menyebabkan gangguan pada status gizi atau pertumbuhan dan perkembangan bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Gambaran perilaku pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur yaitu sebagian besar responden mempunyai perilaku pemberian MP-ASI dalam kategori perilaku baik yaitu 19 responden (59,4%).
2. Gambaran status gizi pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur yaitu sebagian besar responden memiliki status gizi baik yaitu 24 responden (75%).
3. Ada hubungan perilaku pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24

bulan di Posyandu Desa Tegal Besar OKU Timur diperoleh p -value $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan (Dosen)
Diharapkan dosen dapat bekerjasama dengan institusi kesehatan dalam memberikan informasi yang lebih banyak lagi tentang MP-ASI kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi, baik melalui penyuluhan maupun melalui media, sehingga pengetahuan ibu bayi tentang MP-ASI dapat ditingkatkan dan dapat dijadikan sarana pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan informasi tentang MP-ASI.
2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan Desa)
Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan KIE tentang MP ASI kepada ibu hamil dan menyusui, baik melalui penyuluhan pada saat pemeriksaan ANC maupun dengan mengadakan pertemuan melalui forum yang ada di masyarakat sehingga masyarakat mengadapi pentingnya pemberian MP ASI pada waktu yang tepat demi perkembangan bayinya secara optimal.
3. Orang Tua Balita
 - a. Diharapkan tetap aktif dalam kegiatan posyandu anak, sehingga informasi tentang gizi anak mudah diperoleh dari kader posyandu dan petugas kesehatan.
 - b. Diharapkan memberikan MP-ASI dengan asupan gizi yang cukup supaya anaknya memiliki status gizi yang baik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya dan penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel yang lebih besar dan menggunakan variabel lain seperti pengetahuan ibu, tingkat ekonomi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, S., Yunita, F.A., Yuneta, A.E.N., Kartikasari, N.D. and Ropitasari, R., 2020. Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1), pp.48-66.
- Asmi, A.S., 2022. Urgensi MP-ASI pada Ibu Balita sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita. *Abdimas Polsaka*, pp.61-66.
- Estingtias, D., Susanto, T. and Nur, K.R.M., 2019. Hubungan Peran Keluarga dengan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Umur 6-24 Bulan di Kabupaten Jember. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 42(2), pp.57-64.
- Febrianti, R., Pakpahan, S., Yelni, A. and Pasaribu, S.M., 2022. Relationship of Mom's Knowledge about Breast Milk Feeding Patterns with Nutritional Status in Children Aged 6-24 Months at Jambur Pulau, Kec. Perbaungan in 2021. *International Archives of Medical Sciences and Public Health*, 3(1), pp.37-42.
- Hasanah, W.K., Mastuti, N.L.P.H. and Ulfah, M., 2019. Hubungan Praktik Pemberian MP-ASI (Usia Awal Pemberian, Konsistensi, Jumlah dan Frekuensi) dengan Status Gizi Bayi 7-23 Bulan. *Journal of Issues in Midwifery*, 3(3), pp.56-67.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kustiani, A. and Misa, A.P., 2018. Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI Anak Usia 6-24 Bulan pada Intervensi Penyuluhan Gizi di Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), pp.51-57.
- Kusumaningrum, N.D., 2019. *Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan di Posyandu Desa Bandung Mojokerto* (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A.M. and Achmadi, T.A., 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Budi Utama

- Monoarfa, T., Kadir, S. and Yusuf, A., 2023. Mother's Behavior Regarding MP-ASI and Nutritional Status in Infants Aged 6-24 Months in the Working Area of the Marisa Health Center. *Journal of Health, Technology and Science (JHTS)*, 4(1), pp.21-31.
- Purnasari, N., 2021. *Metode Penelitian*. Jakarta : Guepedia
- Rahmah, F.N., Rahfiludin, M.Z. and Kartasurya, M.I., 2020. Peran Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Indonesia: Telaah Pustaka. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(6), pp.392-401.
- Rimandini, K.D. and Syafnil, L., 2022. Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan pada Masa Pandemi Covid 19 di Klinik Moty Care Ciangsana Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), pp.32-39.
- Susanti, T.K., Dewanti, L.P., Sitoayu, L. and Nuzrina, R., 2023. Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dan Kejadian Diare dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di RSIA PKU Muhammadiyah Cipondoh. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, 7(1), pp.62-76.
- Utami, W.U.W., Muslima, E.M.I.P.E. and Putri, I., 2019. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Sumberbendo Bubulan. *Asuhan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2).